



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
Volume 12 (1): 1-9, Mei (2025)
Website: <https://jppm.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>
Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id
(p-ISSN: 2355-7370) ([e-ISSN: 2685-1628](https://doi.org/10.24127/jppm.v12i1.12345))



naskah diterima: 09/12/2024, direvisi: 16/05/2025, disetujui: 17/05/2025

KAJIAN TENTANG PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK: STUDI KASUS DI KABUPATEN SERANG, BANTEN, INDONESIA

Siti Gia Syauqiyah Fitri^{1*}, Sulfiyati²

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ²MtsN 5 Serang

*Corresponding author email: syauqiyahfitri@untirta.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di daerah pedesaan di Banten, Indonesia. Dengan menggunakan metode survei dan wawancara, kami menilai tentang pengetahuan masyarakat mengenai jenis sampah domestik dan cara penanganannya. Tingkat kesadaran, persepsi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, dan pola perilaku yang terkait dengan pemilahan dan pembuangan sampah juga tergambarkan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang jenis sampah organik dan non organik, ciri serta contoh masing-masing. Mereka juga mengerti bahwa sampah perlu dipilah sesuai jenisnya dan dikelola dengan baik, sehingga tidak merusak lingkungan. Meskipun 95,2% responden menyatakan bahwa sampah tidak boleh dibuang sembarangan. Namun pada kenyataannya, sebagian dari mereka masih membuang sampah sembarangan ke selokan, jalan, atau sungai. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku, di mana individu sering kali sadar akan praktik pengelolaan sampah yang tepat tetapi gagal menerapkannya secara konsisten. Pada penelitian ini juga terungkap bahwa hampir seluruh responden menyatakan sangat setuju untuk diberlakukannya sistem pengelolaan sampah yang baik dan diadakannya fasilitas, setidaknya dalam bentuk Tempat Penampungan Sementara (TPS) hingga Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di wilayah mereka.

Kata kunci: sampah rumah tangga, pengelolaan sampah, pengetahuan, sikap, praktik

Abstract: This study explores community knowledge, attitudes and practices towards household waste management in rural areas in Banten, Indonesia. Using survey and interview methods, we assessed the community's knowledge of the types of domestic waste and how they are handled. The level of awareness, people's perception of the importance of waste management, and behavior patterns related to waste segregation and disposal were also captured in this study. The results showed that most of the respondents had a fairly good knowledge of the types of organic and non-organic waste, their characteristics and examples. They also understand that waste needs to be sorted according to its type and managed properly, so as not to damage the environment. Although 95.2% of respondents stated that waste should not be disposed of carelessly. But in reality, some of them still litter the gutters, roads or rivers. This shows a gap between knowledge and behavior, where individuals are often aware of proper waste management practices but fail to implement them consistently. The study also revealed that almost all respondents strongly agreed to the implementation of a good waste management system and the establishment of facilities, at least in the form of Temporary Storage Sites (TPS) to Integrated Waste Processing Sites (TPST) in their area.

Keywords: domestic waste, waste management, knowledge, attitude, practice

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Heykal dan Wardhani, 2024). Sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik, dikategorikan sebagai sampah domestik (sampah rumah tangga). Pengelolaan sampah rumah tangga, secara global, telah menjadi perhatian karena dampaknya yang signifikan terhadap kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat, volume, jenis, dan karakteristik sampah pun semakin bertambah dan beragam. Tantangannya adalah pengelolaan sampah rumah tangga menjadi semakin kompleks. Kepedulian masyarakat, kebiasaan dan layanan pengumpulan sampah, serta faktor-faktor lain yang terkait menjadi penting dalam sistem pengelolaan sampah (Ramadan, *et al.*, 2022).

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan komponen penting, yang tidak hanya mempengaruhi integritas lingkungan tetapi juga kesehatan masyarakat. Menurut Undang-Undang RI No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah di Indonesia harus menganut paradigma minimasi sampah terbuang ke alam dengan meningkatkan upaya pengurangan (*Reduce*), penggunaan kembali (*Reuse*), dan daur ulang (*Recycle*) atau dikenal dengan istilah gerakan 3-R. Pengelolaan sampah memerlukan pemikiran multidimensi sehingga dapat melibatkan peran serta masyarakat, pengembangan kelembagaan, penataan pembiayaan dan penataan aturan hukum (regulasi) yang tepat.

Pengelolaan sampah selama ini, terutama di negara berkembang, belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks kesehatan, keberadaan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan risiko kesehatan bagi masyarakat. Sampah dapat menjadi tempat berkembang biak bagi mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia (Utami, *et al.*, 2023). Pengelolaan sampah yang tidak memadai dapat menyebabkan polusi, mempengaruhi ekosistem lokal, dan memperburuk risiko kesehatan masyarakat, terutama di daerah padat penduduk. Meskipun sistem pengelolaan sampah telah tersedia dan diupayakan untuk

meningkatkan sistem pembuangan sampah di banyak daerah, praktik pembuangan sampah yang tidak benar atau tidak tepat masih sering terjadi. Menurut Ramadan, *et al.* (2022), banyak orang, terutama di negara berkembang, yang masih melakukan praktek pembakaran sampah secara terbuka.

Banyak faktor yang menyebabkan buruknya pengelolaan sampah di suatu wilayah, salah satunya sering kali disebabkan oleh pengetahuan yang terbatas atau persepsi yang keliru dari masyarakat setempat. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa meskipun masyarakat mungkin sadar akan praktik pengelolaan sampah yang benar, namun sikap dan perilaku mereka tidak selalu sejalan dengan pengetahuan tersebut. Misalnya, pada penelitian Babaei, *et al.* (2015), kenyamanan, kurangnya insentif, atau kesulitan yang dirasakan dalam pemilahan sampah sering kali menghalangi seseorang untuk terlibat dalam praktik pembuangan sampah yang ramah lingkungan. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, khususnya pengetahuan, sikap, praktik dapat memberikan wawasan penting untuk meningkatkan sistem dan kebijakan tentang pengelolaan sampah. Menurut Tariq, *et al.* (2022), kebijakan yang menasar pada pendidikan lingkungan terbukti efektif membantu masyarakat untuk memiliki perhatian yang lebih positif terhadap pembuangan dan pemilahan sampah.

Penelitian Heidari, *et al.* (2018), mengenai pengelolaan sampah, telah menyoroti kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku, di mana individu sering kali sadar akan praktik pengelolaan sampah yang tepat, tetapi gagal menerapkannya secara konsisten. Teori yang menjelaskan tentang perilaku manusia tersebut dikenal dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior = TPB*). Teori ini mengasumsikan bahwa sejumlah alasan atau konstruksi termasuk sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, terlibat dalam pembentukan niat untuk melakukan perilaku tertentu atau dengan kata lain mempengaruhi perilaku. Baru-baru ini, diketahui bahwa TPB dapat membantu memprediksi perilaku pemilahan sampah. Teori ini menjelaskan secara komprehensif pembentukan niat dan perilaku seseorang terhadap pemilahan sumber sampah.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan, persepsi, dan sikap terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di antara rumah tangga di Pulo Ampel, Serang, Banten, Indonesia. Dengan mengidentifikasi kesenjangan antara kesadaran dan tindakan, penelitian ini akan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan praktik pengelolaan

sampah melalui kampanye edukasi yang ditargetkan dan intervensi perilaku.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pengelolaan sampah domestik di daerah pedesaan. Temuan-temuannya akan menjadi dasar pengembangan intervensi dan kebijakan yang tepat sasaran untuk meningkatkan praktik pengelolaan sampah di Pulo Ampel, khususnya, dan komunitas lain yang serupa. Selain itu, penelitian ini akan berkontribusi pada pengetahuan yang lebih luas tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

METODE PENELITIAN

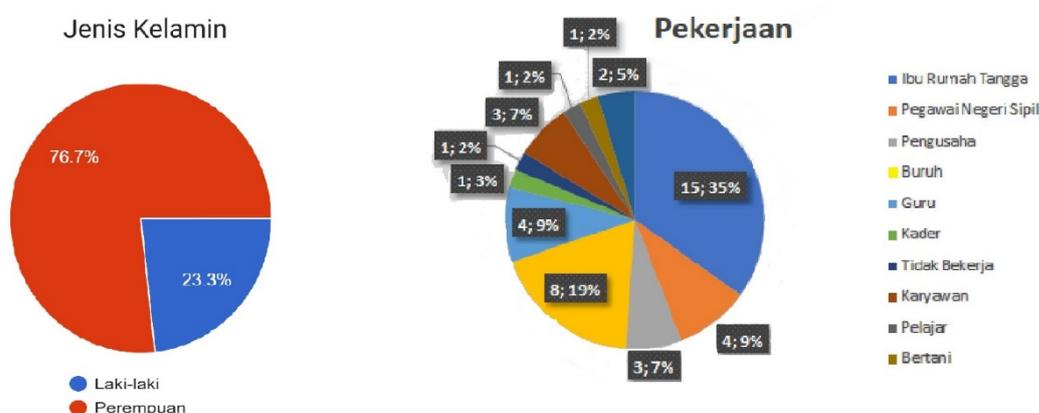
Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024, menggunakan desain penelitian dengan metode yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kuesioner terstruktur diberikan kepada penduduk di Desa Pulo Ampel sebagai sampel penelitian untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik demografis, pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelolaan sampah. Desa Pulo Ampel ditentukan sebagai lokasi pengambilan sampel karena di wilayah tersebut belum ada pengelolaan sampah yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan informan kunci, seperti tokoh masyarakat, pejabat pemerintah daerah, dan praktisi pengelolaan sampah, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi praktik pengelolaan sampah.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk mengidentifikasi pola dan tren. Data kualitatif akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Selama proses penelitian, peneliti mengikuti pedoman etika, termasuk mendapatkan persetujuan dari peserta, memastikan kerahasiaan, dan meminimalkan potensi bahaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan penduduk Desa Pulo Ampel, Kabupaten Serang, Banten. Dari 43 responden, sebagian besar adalah perempuan (77%) dan 35% di antaranya adalah ibu rumah tangga (Gambar 1). Secara umum penduduk Kelurahan Pulo Ampel berpendidikan tinggi, terlihat dari latar belakang pendidikan terakhir mereka adalah SMA dan sederajat sebanyak 44% responden dan S1 sebanyak 42% responden (Gambar 2).

Perempuan dianggap sebagai jiwa dari rumah tangga, mereka adalah orang yang mengurus rumah dari ujung ke ujung. Pengetahuan, sikap, dan praktik yang dilakukan oleh para perempuan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan higienis di dalam rumah dan sekitarnya. Ada pepatah yang menyebutkan, “Pendidikan Perempuan adalah cara terbaik untuk menyelamatkan Lingkungan” (Srivastava, 2022). Perempuan dapat dengan mudah memberikan pengetahuan kepada anggota keluarga mereka mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan praktik para perempuan itu sendiri, terkait sampah rumah tangga.



Gambar 1. Jenis kelamin dan jenis pekerjaan responden



Gambar 2. Pendidikan terakhir responden

Pada penelitian ini, instrumen kuesioner digunakan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat terhadap sampah dan pengelolaannya. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata responden mengetahui perbedaan kriteria antara sampah organik dan non organik. Sebanyak 67% responden dapat menyebutkan setidaknya satu

kriteria sampah organik, yaitu mudah terurai secara alami. Beberapa di antaranya, sebanyak 23% responden, dapat menyebutkan kriteria sampah organik lainnya, yakni berasal dari bahan biologis. Mereka juga dapat memberikan contoh sampah organik dengan benar. Hampir seluruh responden (98%) mengetahui bahwa sampah non-organik dapat mencemari lingkungan karena sulit atau tidak mungkin terurai di alam. Selain itu, semua responden memahami bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan penyakit. Mereka juga memahami bahwa sampah rumah tangga perlu dipilah sesuai jenisnya.

Meskipun memiliki pengetahuan yang cukup tentang jenis sampah, namun secara umum, responden di Desa Pulo Ampel belum sepenuhnya memahami perbedaan antara mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang (*recycle*). Hanya sebagian kecil responden (12,5%) yang menjawab dengan benar bahwa mengambil sampah/bahan sisa dan mengubahnya menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai adalah deskripsi dari penggunaan kembali. Sebagian besar responden (65%) salah mengartikan pernyataan tersebut sebagai definisi daur ulang. Ketika diminta untuk menyebutkan contoh barang non-organik yang dapat didaur ulang dengan benar, sebagian besar responden memilih kaleng, dan beberapa juga menyebutkan kertas dan logam. Namun, masih ada sebagian kecil responden yang salah mengkategorikan daun dan batang kering serta sisa sayuran sebagai sampah non-organik.

Masalah yang teridentifikasi di Kelurahan Pulo Ampel adalah tidak adanya sistem pengelolaan sampah yang jelas dan terorganisir, baik dari pemerintah setempat maupun pemerintah daerah. Bahkan fasilitas umum untuk tempat pengumpulan sampah terpadu pun belum tersedia. Akibatnya, beberapa responden mengakui bahwa sampah domestik yang dihasilkan di rumah tangga mereka selama ini dibakar dan ditimbun. Meskipun 95,2% responden menyatakan bahwa sampah tidak boleh dibuang sembarangan. Namun pada kenyataannya, sebagian dari mereka masih membuang sampah ke selokan, jalan, atau sungai. Adekola, *et al.* (2021) mengungkapkan kasus serupa di Kota Benin, Afrika Barat. Mereka menemukan bahwa masyarakat memiliki tingkat kesadaran yang relatif rendah dalam hal membuang sampah dengan benar.

Sistem pengelolaan sampah domestik sangat penting untuk mengintegrasikan berbagai aspek layanan pemerintah daerah seperti infrastruktur, perencanaan dan pembangunan kota, sosial ekonomi, kesehatan masyarakat, dan penegakan peraturan

(Adekola, *et al.*, 2021). Pengelolaan sampah mengacu pada praktik pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pemantauan, pengolahan atau pembuangan berbagai bahan limbah. Ketika kita berbicara tentang pengelolaan sampah yang efektif, yang dimaksud adalah, alih-alih hanya membuang sampah yang terkumpul ke tempat pembuangan sampah atau tempat pembuangan akhir, fokusnya harus pada keberlanjutan lingkungan. Tujuan dari pengelolaan sampah yang berkelanjutan adalah untuk mengurangi jumlah sumber daya alam yang dikonsumsi, mencoba untuk menggunakannya kembali sebanyak mungkin sehingga timbulan sampah dapat dikurangi.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Tariq, *et al.* (2022) menemukan bahwa ada hubungan antara pendidikan yang tepat dan kesadaran responden terhadap pembuangan dan pengelolaan limbah domestik. Pada penelitian tersebut, mayoritas responden telah diberikan edukasi yang tepat sehingga mereka sangat menyadari bahwa limbah domestik memerlukan perlakuan khusus sebelum dibuang. Sebagian responden pun telah diberitahu tentang berbagai risiko kesehatan, sehingga mereka mengaku sangat mengetahui cara pembuangan sampah yang tepat dan benar. Tariq memaparkan bahwa hampir 96,6% dari populasi penelitiannya memiliki gagasan tentang pemilahan sampah rumah tangga dan sadar akan pentingnya hal tersebut.

Mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih baik di wilayah Desa Pulo Ampel, pada penelitian ini terungkap bahwa hampir semua responden (93%) mengatakan bahwa mereka bersedia membayar iuran untuk pengelolaan sampah terpadu untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Beberapa dari mereka (69%) bahkan mengatakan bahwa mereka sangat bersedia untuk memilah sampah organik dan non-organik secara mandiri untuk pemanfaatan yang lebih baik. Sebanyak 95% responden sangat setuju bahwa fasilitas umum, setidaknya dalam bentuk Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) hingga Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), perlu dibangun di desa mereka. Rata-rata responden juga sangat bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam pendirian bank sampah sebagai solusi pengelolaan sampah yang lebih baik di daerah mereka.

Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Dalam pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan

tanggung jawab dan kewenangan Pemerintah, pemerintahan daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien. Pengelolaan sampah domestik sangat efektif jika dilaksanakan sebelum masuk ke Tempat Penampungan Sampah Akhir (TPA). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian tentang pengelolaan sampah domestik yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan minim sampah (Sriwahjuningsih, *et al.* 2022).

Menurut Han, *et al.* (2017), pendidikan lingkungan, pelatihan, dan proyek percontohan memainkan peran positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat daur ulang dan pengurangan sampah. Proyek percontohan yang meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengolahan sampah memiliki efek positif yang signifikan terhadap kesediaan masyarakat untuk membayar pembuangan sampah, menggunakan fasilitas pengumpulan dan memilah, mengangkut, dan membuang sampah di daerah pedesaan menurut survei lapangan. Hasil ini menunjukkan bahwa dampak dari program pemerintah dalam pengelolaan sampah di daerah pedesaan juga akan mempengaruhi karakteristik sampah rumah tangga. Praktik-praktik yang berkaitan dengan konservasi dan penghormatan terhadap alam serta konsumsi hijau mendorong masyarakat untuk mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Survei dan wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Pulo Ampel, Banten menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang jenis sampah domestik dan menyadari pentingnya pengelolaan sampah dengan baik terhadap kesehatan dan lingkungan. Namun, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku, di mana individu sering kali sadar akan praktik pengelolaan sampah yang tepat tetapi gagal menerapkannya secara konsisten. Pendidikan lingkungan, pelatihan, dan proyek percontohan memainkan peran positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selain itu diperlukan juga kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah pusat, pemerintahan daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekola, P.O., Iyalomhe, F.O., Paczoski, A., Abebe, S.T., Pawłowska, B., Bąk, M., & Cirella, G.T. (2021). Public perception and awareness of waste management from Benin City. *Sci Rep* **11**, 306. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-79688-y>.
- Babaei, A.A., Alavi, N., Goudarzi, G., A., Teymouri, P. Ahmadi, K., & Rafiee, M. (2015). Household recycling knowledge, attitudes, and practices towards solid waste management. *Resources, Conservation and Recycling* **102**: 94–100. <http://dx.doi.org/10.1016/j.resconrec.2015.06.014>.
- Han, Z., Liu, Y., Zhong, M., Shi, G., Li, Q., Zeng, D., Zhang, Y., Fei, Y., & Xie, Y. (2017). Influencing factors of domestic waste characteristics in rural areas of developing countries. *Waste Management*. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2017.11.039>.
- Heidari, A., Kolahi, M., Behraves, N., Ghorbanyon, M., Ehsanmansh, F., Hashemolhosini, N., & Zanganeh, F. (2018). Youth and sustainable waste management: a SEM approach and extended theory of planned behavior. *J Mater Cycles Waste Manag* **20**, 2041–2053. <https://doi.org/10.1007/s10163-018-0754-1>.
- Heykal, M. and Wardhani, H.S. 2024. Pengelolaan Sampah Di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Via Gunung Putri. *Jurnal Minfo Polgan*, Volume 13, Nomor 1. DOI : <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.14002>.
- Ramadan, B.S., Rachman, I., Ikhlas, N., and Kurniawan, S.B. 2022. A comprehensive review of domestic-open waste burning: recent trends, methodology comparison, and factors assessment. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, **24**: pp.1633–1647. <https://doi.org/10.1007/s10163-022-01430-9>.
- Srivastava, K. (2022). Comprehension of Women’s Knowledge, Attitude and Practices Associated with Household Waste Management. *Eco. Env. & Cons.* **28** (January Suppl. Issue) : pp. S365-S369. <http://doi.org/10.53550/EEC.2022.v28i01s.051>.
- Sriwahjuningsih, Muthmainnah, R., Putri, D.I. (2022). Workshop Pengelolaan Sampah Domestik Sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Minim Sampah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 6, No. 3: 583-594. ISSN 2598-6155 (online)
- Tariq, M. H., D’Silva, B., & Lala, F. (2022). Awareness and willingness to participate in domestic waste disposal in Mumbai Region. *International Journal of Health Sciences*, **6**(S4), 5163–5173. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS4.9312>.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008, tentang Pengelolaan Sampah. (online).
- Utami, A.P., Pane, N.N.A., and Hasibuan, A. 2023. Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Cross-border*, Vol. 6 No. 2 Juli-Desember, page: 1107-1112. e-ISSN: 2776-2815 (online).